

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah keadaan saat tekanan darah mengalami peningkatan diatas normal atau mencapai 140/90mmHg. Berdasarkan sumber epidemiologi menunjukkan bahwa resiko terjadinya kardiovaskular akan meningkat apabila tekanan darah sistolik dan diastolik selalu mengalami peningkatan. Selain itu resiko terkena penyakit jantung koroner (PJK), gagal jantung, *stroke*, dan gangguan ginjal akan semakin tinggi (Afifah & Amal, n.d.)

Hipertensi adalah suatu kondisi medis yang kronis dimana tekanan darah meningkat di atas tekanan darah yang disepakati normal (Kabo.P, 2011). Hipertensi merupakan gangguan kesehatan yang sering dijumpai dan termasuk masalah kesehatan penting karena angka prevalensi yang tinggi sehingga evaluasi penggunaan obatnya perlu dilakukan (WHO, 2011).

Berdasarkan penyebabnya dibagi menjadi hipertensi primer (esensial, idiopatik) dan hipertensi sekunder (identifiable causes). Studi ini hanya meneliti hipertensi primer atau hipertensi esensial, selanjutnya disebut hipertensi. Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang memerlukan penanggulangan dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prevalensi hipertensi seperti ras, umur, obesitas, asupan garam yang tinggi, dan adanya riwayat hipertensi dalam keluarga, penggunaan alkohol, kebiasaan merokok, adanya stres, dan lain-lain, yang meningkatkan morbiditas dan mortalitasnya (Yogiantoro, 2006;Kaplan, 2002). Hipertensi

terjadi pada umur pertengahan dan umur tua (Mufunda, 2001), dan hipertensi sistolik sering terjadi pada usia lanjut (Lestariningsih, 2002). Gejala hipertensi tidak mempunyai 2 spesifikasi tertentu, gejala seperti sakit kepala, cemas, epistaksis, pusing dan migren dapat ditemukan pada penderita hipertensi, kadang sama sekali tidak terjadi (Kaplan, 2003). Diagnosis diperoleh melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, laboratorium dan pemeriksaan penunjang.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data di Kabupaten Semarang tahun 2016 data 10 besar penyakit, pada kasus hipertensi dapat menduduki peringkat ke-2 setelah kasus infeksi pada saluran pernafasan atas akut. Dimana jumlah kasus hipertensi terbesar adalah 49.375 kasus (Dinkes Kabupaten Semarang, 2018). Amlodipine adalah obat antihipertensi golongan CCB (*Calcium Channel Blocker*) yang dimana obat tersebut merupakan obat untuk menurunkan tekanan darah pada kondisi hipertensi. Amlodipin merupakan salah satu obat antihipertensi golongan CCB yang sering digunakan pada pasien hipertensi di Klinik Merah Putih Ungaran. Candesartan adalah obat antihipertensi golongan ARB (*Angiotensin Receptor Blocker*) yang efektif menurunkan tekanan darah pada pasien yang mempunyai kadar renin tinggi. Candesartan juga merupakan salah satu obat antihipertensi golongan ARB yang sering digunakan pada pasien hipertensi di Klinik Merah Putih Ungaran.

Dengan banyaknya pemilihan kombinasi obat antihipertensi serta pengobatan antihipertensi yang jelas membutuhkan waktu jangka lama maupun seumur hidup sehingga menyebabkan tingginya biaya yang dikeluarkan pada pengobatan, maka perlu adanya suatu penelitian untuk mempertimbangkan keputusan pemilihan obat antihipertensi yang efektif secara manfaat serta biaya untuk pasien hipertensi. Berdasarkan hal ini peneliti untuk meneliti Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Obat Hipertensi Amlodipin dan Candesartan pada Pasien Hipertensi di Klinik Merah Putih Ungaran.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran biaya medik langsung pada pasien hipertensi di Klinik Merah Putih Ungaran?
2. Bagaimana gambaran efektivitas obat Amlodipin & Candesartan pada pasien hipertensi dilihat dari nilai ACER & ICER?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Obat Hipertensi Amlodipin dan Candesartan pada Pasien Hipertensi di Klinik Merah Putih Ungaran.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui nilai biaya medik langsung di Klinik Merah Putih Ungaran
- b. Untuk mengukur nilai tambahan biaya yang dibutuhkan setiap peningkatan *outcome* pengobatan atau ACER & nilai tambahan biaya

yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap perubahan satu unit *outcome* pengobatan atau ICER di Klinik Merah Putih Ungaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Meningkatkan efisiensi klinik dan juga masukan dalam penentuan pemilihan obat yang efektif

##### 2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat, khususnya tentang Analisis Efektivitas Biaya.